

ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP LABA PADA CV. ARAFAT JAYA

Rumiatus Wahdaniah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Akuntansi

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda. Indonesia.

Rumiatus@untag-smd.ac.id

**ABSTRACT**

CV. Arafat Jaya is one company engaged in service and has a profit-seeking entity to provide public transportation services. Allocation of depreciation of fixed assets and services reflect the participation of fixed assets to generate earnings for the company, depreciation is a decrease in the value of the benefits and value of assets owned. The magnitude of this decline should be calculated and allocated as depreciation expense in the end compared to the revenue in a particular accounting period.

The analysis method used is the method by comparing the ratio of the straight-line method of depreciation, double declining balance, and sum-year figures.

From the analysis and discussion in mind that profit using the straight-line method during the period 31-12-2011 at Rp 3.817.820.490,00, double-declining balance method of Rp 993.028.642,00 and the number of the number of years of Rp 2.598.392.900,00 Acquisition of earnings based on the calculation of straight-line method was higher when compared with the double-declining balance method and the total number of years.

**PENDAHULUAN**

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah aktiva tetap yang digunakan dalam bentuk kegiatan normal perusahaan yaitu aktiva tetap yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan yang efektif dan kebutuhan yang tepat dalam penggunaan, pemeliharaan, maupun pencatatannya.

Bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu aktiva tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tepat dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Untuk itu perlu diketahui apakah metode penyusutan yang diterapkan perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap yang menurun disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aktiva tetap tersebut.

Oleh karena itu, metode penyusutan aktiva tetap harus ditentukan secara tepat. Agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aktiva tetap pada neraca. Besarnya beban penyusutan aktiva tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu perlu diadakan analisis terhadap metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dalam aktiva tetapnya. Pada umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian dan kerusakan, keusangan karena faktor ekonomis dan teknis.

Demikian pula halnya dengan perusahaan jasa angkutan CV. Arafat Jaya yang berlokasi di jalan Damanhuri Samarinda, yang bergerak dibidang transportasi. CV. Arafat Jaya sebagai salah satu perusahaan jasa angkutan darat yaitu bus harus memperhatikan masalah pada biaya reparasi dan pemeliharaan apakah relatif konstan sepanjang umur aktiva tetap atau semakin meningkat. Karena itu pihak manajemen harus berhati-hati dalam menerapkan kebijaksanaan khususnya dalam menentukan metode penyusutan aktiva tetap, agar laba yang didapat sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun perbandingan dari penerapan metode penyusutan yang berbeda akan mempengaruhi laba sebagai berikut:

1. Metode garis lurus akan menyebabkan pembebanan biaya penyusutan yang tetap jumlahnya tiap periode sehingga laba yang dihasilkan setiap periode relatif konstan.
2. Metode pembebanan meningkat akan menyebabkan pembebanan biaya penyusutan semakin besar pada akhir periode, sehingga menyebabkan laba yang semakin menurun pada akhir periode.
3. Metode pembebanan menurun akan menyebabkan biaya penyusutan pada awal periode lebih besar dan semakin menurun jumlahnya pada akhir periode, sehingga menyebabkan laba semakin meningkat pada akhir periode.

Apakah penerapan metode penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan Metode Garis Lurus memperoleh sumbangan laba lebih besar bila dibandingkan dengan metode Jumlah Angka Tahun dan Metode Saldo Menurun ganda pada CV. Arafat Jaya

### DASAR TEORI

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002:20) adalah sebagai berikut: “Aktiva tetap adalah aktiva yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus-menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan”.

Menurut Mulyadi (2001:591-592) aktiva tetap adalah sebagai berikut: “Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Karena kekayaan ini memiliki wujud, seringkali aktiva tetap disebut dengan aktiva tetap berwujud (*tangible fixed asset*)”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002:53) Penyusutan Aktiva Tetap adalah sebagai berikut:

“Peralokasian harga pokok aktiva tetap selama masa penggunaan”. Atau dapat juga kita sebut sebagai” biaya yang dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aktiva tetap itu dalam proses produksi”.

### PEMBAHASAN

Perbandingan laba kotor yang diperoleh dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, metode saldo menurun ganda dan jumlah angka tahun adalah sebagai berikut :

Tabel.1 : PERBANDINGAN PEROLEHAN LABA METODE GARIS LURUS, METODE SALDO MENURUN GANDA DAN JUMLAH ANGKA TAHUN

	Garis Lurus ( Rp)	Saldo Menurun Ganda ( Rp)	Jumlah Angka Tahun ( Rp)
Pendapatan	6.646.612	6.646.612	6.646.612
Penyusutan	.338,00	.338,00	.338,00
	2.828.791	5.653.583	4.048.219
	.848,00	.696,00	.438,00
<b>Laba / Rugi Kotor</b>	<b>3.817.820 .490,00</b>	<b>993.028.642,00</b>	<b>2.598.392 .900,00</b>

Sumber data perusahaan ( diolah kembali)

Dari uraian mengenai analisis dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan beberapa metode penyusutan aktiva tetap pada perusahaan ini mempunyai pengaruh terhadap laba, Dari hasil perbandingan Menunjukkan bahwa penggunaan metode garis lurus lebih tinggi yaitu Rp 3.817.820.490,00 bila dibandingkan dengan metode Saldo menurun ganda Rp 993.028.642,00 sedangkan metode Jumlah angka tahun Rp 2.598.392.900,00 ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan metode penyusutan aktiva tetap yang berbeda terhadap laba kotor yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Dengan demikian hipotesis yang dinyatakan Diduga Penerapan metode Penyusutan Garis Lurus Memperoleh sumbangan Laba paling besar bila

dibandingkan metode saldo menurun ganda dan jumlah angka tahun pada bab II ternyata terbukti dan dinyatakan hipotesis di terima.

### **PENUTUP**

Besarnya beban penyusutan aktiva tetap berpengaruh terhadap besar kecilnya laba usaha yang diperoleh perusahaan. Laba usaha menurut metode penyusutan garis lurus selama 2011 secara kumulatif lebih tinggi dibandingkan dengan laba usaha menurut metode penyusutan saldo menurun ganda dan metode penyusutan jumlah angka tahun. Hal ini terjadi karena selama tahun tersebut metode penyusutan garis lurus membebankan penyusutan dalam jumlah yang relatif konstan, sedangkan metode penyusutan saldo menurun ganda dan jumlah angka tahun membebankan biaya penyusutan yang relatif besar pada tahun pertama dan semakin menurun pada tahun-tahun berikutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Harahap, Sofyan Syafri, 2002, *Akuntansi Aktiva Tetap; Akuntansi Pajak, Revaluasi, Leasing*, Bumi Aksara, Jakarta.
- [2] Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, cetakan ke-3, Salemba Empat, Jakarta.